

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Argumentasi merupakan cara bagaimana secara rasional seseorang mengatasi setiap pertanyaan, isu-isu serta membantah dan mengatasi setiap masalah. Argumentasi merupakan proses seseorang mengeluarkan pendapat secara rasional untuk menghadapi pertanyaan serta membantah pendapat orang didukung dengan bukti-bukti beserta alasan yang logis (Anshori, 2021). Mengembangkan argumentasi dalam lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan penyelesaian masalah (Soekisno, 2015).

Argumentasi melatih siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Menurut Song dan Deane (2014), argumentasi memainkan peran penting dalam mengembangkan pola berpikir kritis dan menambah pemahaman yang mendalam terhadap suatu gagasan maupun ide. Argumentasi menunjukkan kemampuan mengemukakan alasan secara logis yang disertai dengan data dan dukungan teori yang memadai baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Soekisno, 2015). Argumentasi penting dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan pemikiran untuk menguji pemahaman siswa.

Kemampuan argumentasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan argumentasi perlu dilatihkan pada siswa. Siswa perlu dibekali kemampuan argumentasi agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara kritis (Soekisno, 2015). Kemampuan berargumentasi melibatkan kemampuan mengemukakan suatu alasan (kritis) disertai dengan data dan dukungan teori yang memadai dari suatu masalah matematika (logis). Kegunaan dari kemampuan argumentasi, yaitu untuk menjelaskan hubungan fakta, prosedur, konsep, dan metode penyelesaian yang saling terkait satu sama lain. Salah satu harapan, adalah semakin tinggi kemampuan argumentasi

seseorang, semakin baik kemampuan untuk memberikan alasan dari suatu penyelesaian atau jawaban.

Argumentasi merupakan cara bagaimana secara rasional seseorang mengatasi setiap pertanyaan, isu-isu serta membantah dan mengatasi setiap masalah. Sebuah argumen terdiri dari sebuah klaim (solusi) yang didukung oleh berbagai prinsip (jaminan), bukti dan berbagai bantahan terhadap kontra argumen yang potensial. Mengembangkan argumentasi dalam lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan penyelesaian masalah. Bagaimanapun proses belajar mengajar harus berubah untuk mempersiapkan siswa dalam mengatasi situasi baru. Salah satunya pembelajaran menulis teks argumentasi.

Teks argumentasi merupakan paragraf untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis (Cahyaningrum, 2018). Pada kurikulum merdeka pembelajaran teks argumentasi terdapat pada capaian pembelajaran menulis. Menulis teks argumentasi terkait sebuah fenomena sains, sosial, humaniora yang baru dan kompleks dengan dalil dan bukti yang berasal dari pengamatan, pengalaman, dan rujukan yang diketahuinya. Tujuan pembelajaran, peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat opini, kalimat fakta, kalimat utama dan penjelas, kesimpulan pada sebuah teks argumentasi. Kegiatan pembelajaran, peserta didik akan menulis teks argumentasi dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuknya.

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan menulis teks argumentasi siswa masih tergolong rendah, terlihat dari rendahnya keinginan siswa untuk memberi tanggapan mengenai pembelajaran yang telah diajarkan, siswa masih kesulitan menyampaikan ide yang ada dipikirkannya, sulit memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan oleh orang lain kemudian siswa sering lupa menuliskan sumber. Siswa kurang bisa membedakan mana argumentasi berdasarkan fakta atau argumentasi yang hanya berdasarkan opininya. Siswa kesulitan memahami struktur teks argumentasi. Akibatnya, tulisan siswa menjadi kurang bagus atau kurang sesuai dengan struktur teks argumentasi.

Siswa sering mengalami kendala dalam mencari, memahami, atau menyisipkan data dan fakta yang sesuai dengan tulisan mereka.

Keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa yang masih rendah dikarenakan kondisi proses pembelajarannya antara lain, siswa cenderung pasif mengikuti pembelajaran, siswa kurang diberikan kesempatan dalam menyampaikan argumen, kurang dalam menstimulasi berpikir secara kritis siswa dalam memecahkan masalah, kurangnya kemampuan menyampaikan argumentasi tidak didukung dengan kajian literatur, lebih dominasi guru dalam pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi kurang. Hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa rendah sehingga tidak berkembang.

Penyebab kemampuan menulis teks argumentasi siswa masih rendah adalah proses pembelajaran yang kurang memaksimalkan siswa dalam menuliskan argumentasi. Aspek-aspek dalam argumentasi dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan pola *Claim, Evidence, dan Reasoning* (CER). Pola argumentasi menurut McNeill dan Krajcik memuat tiga aspek meliputi claim, evidence, dan reasoning (Neill, 2006). *Claim* merupakan pernyataan yang menjawab permasalahan. *Evidence* merupakan data ilmiah yang mendukung suatu pernyataan. *Reasoning* merupakan suatu alasan atau pembenaran yang menghubungkan pernyataan dengan bukti. Pola CER ini dapat membantu menyusun dan mengembangkan ide-ide kreatif siswa dalam menulis argumentasi. Memungkinkan siswa untuk dapat mengevaluasi bukti dari berbagai perspektif. Siswa mampu mengidentifikasi efek dari nilai-nilai pribadi dan sosial dalam pengambilan keputusan (Syaifudin, 2013).

Claim yang merupakan pernyataan muncul pada fase *meeting the problem* dan *problem analysis and learning issues*. *Claim* merupakan pernyataan deskriptif yang menjawab permasalahan penelitian (Amielia, 2017). *Claim* suatu kalimat pernyataan yang dikemukakan pada peserta didik (Rhahmadany, 2024). Pada fase *meeting the problem*, *claim* muncul untuk

mengawali pembelajaran. Menurut Tan, dalam fase ini pernyataan berupa masalah muncul dari pemikiran setiap siswa. Pada fase *problem analysis and learning issues* siswa membuat daftar berupa pernyataan mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, serta analisis masalah (Tan, 2003).

Evidence merupakan data ilmiah yang mendukung suatu pernyataan (Wilson, 2010). Sejalan dengan pendapat Rhahmadani (2024), *evidence* yaitu suatu bukti-bukti atau data ilmiah yang dipergunakan untuk mendukung pendapat. *Evidence* merupakan data ilmiah yang mendukung suatu pernyataan yang mengacu mengacu pada pengukuran, pengamatan, atau hasil penelitian lain yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan (Amielia, 2017). Dalam fase ini siswa berdiskusi terkait daftar permasalahan dan mencari bukti yang mendukung pernyataan awal terkait masalah. Semua informasi yang masing-masing individu peroleh didiskusikan untuk menentukan informasi yang tepat digunakan sebagai data pendukung.

Reasoning sebagai pembenaran terkait pernyataan dan bukti yang digunakan berkembang dalam fase *solution presentation dan reflection*. *Reasoning* merupakan sebuah pembenaran atau pembuktian yang diberikan untuk menghubungkan antara *evidence* dengan *claim* yang dibuat oleh siswa (Rhahmadani, 2024). *Reasoning* merupakan suatu alasan atau pembenaran yang menghubungkan pernyataan dengan bukti (Amielia, 2017). Siswa dalam kelompok melaporkan dan menyajikan solusi hasil diskusi. Selama presentasi siswa memberi penjelasan terkait solusi permasalahan hasil diskusi. Menurut Saracaloglu, Aktamis dan Delioglu (2011), kemampuan menjelaskan dan memberi pembenaran berdasarkan pernyataan yang didukung oleh data merupakan bagian dari kemampuan menciptakan argument.

Salah satu pola *claim, evidence, dan reasoning* yang dapat memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada keaktifan siswa dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan berargumen, menyampaikan pendapat dan juga memilih serta memilah fakta-fakta dan informasi yang didapat. Dengan pola *claim, evidence, dan reasoning* ini juga mampu mengembangkan dan

membangun suatu eksplanasi, model dan teori dari suatu konsep yang telah dipelajari, karena dengan melatih siswa berargumentasi berarti sama saja dengan melatih mental afektif dan kognitif yang dapat digunakan siswa untuk menyampaikan suatu pendapatnya (Syarifudin, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pola *claim*, *evidence*, dan *reasoning* pada materi teks argumentasi. Judul penelitian ini adalah “penerapan pola *claim*, *evidence*, dan *reasoning* (CER) sebagai penguatan argument pada tulisan teks argumentasi”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimana penerapan pola CER sebagai penguatan argumen pada tulisan teks argumentasi?
2. Bagaimana keefektifan pola CER sebagai penguatan argumen pada tulisan teks argumentasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pola CER sebagai penguatan argumen pada tulisan teks argumentasi.
2. Untuk mengetahui keefektifan pola CER sebagai penguatan argumen pada tulisan teks argumentasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis.

Bagi Guru, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif atau juga sebagai inspirasi dalam mengajarkan materi teks argumentasi di sekolah

dengan menggunakan pola *claim, evidence, dan reasoning* (CER). Pembelajaran yang selama ini kurang efektif dapat diubah menjadi lebih efektif dengan menggunakan pola *claim, evidence, dan reasoning* (CER) sehingga akan meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas tersebut.

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi agar minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan pola *claim, evidence, dan reasoning* dan juga dapat membantu siswa melatih kemampuannya dalam berargumentasi, sehingga siswa tidak lagi merasa sulit menyampaikan argumentasinya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan terutama untuk Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan bacaan atau bahan rujukan.